

2. Bagaimana desain pembelajaran yang dilakukan oleh guru sejarah SMA dalam melaksanakan pembelajaran di Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu
3. Bagaimana Kinerja guru sejarah SMA menyusun alat evaluasi dalam mengevaluasi pembelajaran di Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu

### **BAB III**

## **METODE EVALUASI**

### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian evaluatif. Penelitian evaluasi dilakukan untuk memperoleh informasi terkait program tertentu melalui pengukuran secara cermat berdasarkan standar dan kriteria yang telah ada untuk melakukan ekplanasi sehingga dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan, penelitian ini tidak memberikan perlakuan apapun terhadap subjek penelitian, tetapi dengan cara memberikan daftar isian yang di bagikan untuk diisi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Data utama dalam penelitian ini berupa pekerjaan yang diberikan oleh responden dalam mengungkap kinerja guru yang mengajar mata pelajaran sejarah SMA negeri maupun swasta di Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu

Data penelitian berupa data deskriptif kuantitatif diperoleh dari hasil pemberian angket yang dilakukan oleh peneliti pada guru dan kepala sekolah untuk mendapatkan hasil kinerja guru dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran

### **B. Model Evaluasi**

Model evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah behavior observation scales (BOS) Untuk melihat kinerja guru dari kejadian-kejadian yang memberi kontribusi

positif maupun negatif (frequency of critical incidents) serta frekwensi dari kejadian tersebut untuk dinilai secara keseluruhan.

### **C. Tempat dan Waktu Evaluasi**

Lokasi penelitian ini ialah seluruh SMA Negeri dan swasta tempat guru sejarah mengajar yang berada di Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu. Waktu penelitian mulai bulan Desember 2017 sampai februari 2018.

### **D. Populasi dan Sampel Evaluasi**

#### **a. Populasi**

Arikunto (2014: 173) berpendapat bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Sedangkan menurut Sugiyono (2012: 119), populasi dapat didefinisikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dari kedua pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru Sejarah SMA di Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu yang mengajar di sekolah Negeri maupun swasta dibawah naungan kementrian pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia yang berjumlah 25 orang.

#### **b. Sampel**

Menurut Arikunto (2014: 174), sampel atau contoh merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Apabila populasi kurang dari 100 lebih baik diambil semua hingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih tergantung sedikit banyaknya dari:

1) Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana

- 2) Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya dana.
- 3) Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti untuk peneliti yang resikonya besar, tentu saja jika sampelnya besar hasilnya akan lebih baik.

Berdasarkan pendapat di atas maka penelitian ini merupakan penelitian populasi yakni semua guru yang mengajar Sejarah di SMA Negeri maupun Swasta di bawah naungan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan yang berada di kecamatan Dompu kabupaten Dompu yang berjumlah 25 orang.

Tabel 1. populasi dan sampel

No	Responden penelitian	Jumlah
1	Guru sejarah SMA	25 orang
2	Kepala sekolah	5 orang

#### E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen 1. Teknik

pengumpulan data

##### a. Angket (kusioner)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan kepada responden untuk dijawab, kusioner merupakan alat pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden ( Sugiyono 2015: 199)

Angket dalam penelitian digunakan untuk menjaring data tentang kinerja guru yang mengajar mata pelajaran sejarah di SMA Negeri maupun Swasta yang berada di Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu di bawah naungan kementrian pendidikan dan kebudayaan

##### b. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut bisa berkenaan dengan cara guru mengajar, siswa belajar, kepala sekolah yang memberikan pengarahan, personil bidang kepegawaian yang sedang rapat dan sebagainya (Sugiono, 2004: 216 - 222). Observasi digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi atau data mengenai kinerja guru pada saat pembelajaran di kelas dan kinerja guru dalam melakukan evaluasi/penilaian pembelajaran.

## 2. Instrumen penelitian

Sugiyono (2015: 133) menyatakan bahwa instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang akan diteliti. Secara lebih detail Arikunto (2014:203) menjelaskan bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Senada dengan pendapat tersebut, Riduwan (2013:25) berpendapat bahwa instrumen penelitian merupakan alat bantu peneliti dalam pengumpulan data, mutu instrumen akan menentukan mutu data yang dikumpulkan, sehingga tepatlah dikatakan bahwa hubungan instrumen dengan data adalah sebagai jantungnya penelitian yang saling terkait, sedangkan Sukardi (2013:75) menyatakan bahwa fungsi dari instrumen penelitian adalah untuk memperoleh data yang diperlukan ketika peneliti sedang mengumpulkan informasi lapangan

Dari berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian agar data lebih mudah diolah dan menghasilkan penelitian yang berkualitas. Data yang telah terkumpul dengan menggunakan instrumen akan dideskripsikan, dilampirkan atau digunakan untuk

menguji hipotesis yang diajukan dalam suatu penelitian. Instrumen memiliki peranan penting di dalam penelitian.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah: lembar penilaian angket. Lembar angket ada dua macam yang pertama lembar angket untuk guru sejarah dan lembar angket kedua adalah untuk kepala sekolah untuk melakukan penilaian kinerja guru sejarah SMA yang berada di Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu dalam perencanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan mengevaluasi pembelajaran.

Instrumen pengumpulan data yang menggunakan angket, berisi pernyataan dilengkapi dengan jawaban/respon. Pernyataan yang dikembang dalam instrumen angket ini memuat pernyataan positif dan negatif, sedangkan respon pada angket terdiri dari lima pilihan yaitu selalu, sering, kadang-kadang, jarang dan tidak pernah.

Tabel. 2 Jenis pernyataan, respon dan cara pemberian skor

No	Respon	Skor pernyataan	
		Positif	Negatif
1	Selalu	5	1
2	Sering	4	2
3	Kadang-kadang	3	3
4	Jarang	2	4
5	Tidak pernah	1	5

Skor total diperoleh dengan menjumlahkan skor masing-masing butir. Instrumen penilaian kinerja guru dikembangkan berdasarkan teori dan konsep yang mendasari penyusunan instrumen ini berkaitan dengan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran kemudian indikator tersebut kemudian dijabarkan dalam bentuk butir pernyataan .

Tabel 3 Kisi-kisi instrumen kinerja guru  
(Responden guru mata pelajaran)

Aspek	Indikator	No Butir	Jmlh Btr
-------	-----------	----------	----------

perencanaan pembelajaran	a. Guru memformulasikan tujuan pembelajaran dalam RPP sesuai dengan kurikulum/silabus dan memperhatikan karakteristik peserta didik b. Guru menyusun bahan ajar secara runut, logis, kontekstual dan mutakhir. c. Guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang efektif d. Guru memilih sumber belajar/ media pembelajaran sesuai dengan materi dan strategi pembelajaran	1, 2, 3  4, 5, 6, 7  8, 9, 10, 11  12, 13, 14	14
pelaksanaan pembelajaran	a. Kemampuan Memulai Pembelajaran yang Efektif b. Membuka Proses Pembelajaran c. Penguasaan Materi Pelajaran d. Pendekatan/Strategi pembelajaran e. Pemanfaatan sumber belajar /media pembelajaran f. Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan peserta didik g. Penggunaan bahasa h. Kemampuan Mengakhiri Pembelajaran yang Efektif	15, 16  17, 18, 19, 20  21, 22, 23, 24, 25,  27, 28, 29  30, 31, 32,  33, 34  35, 36, 37  38,	24
menilai/mengevaluasi pembelajaran	a. Evaluasi proses pembelajaran b. Evaluasi akhir pembelajaran	39, 40, 41, 42, 43  44, 45, 46, 47	9
			47

Tabel 4. Kisi-kisi instrumen kinerja guru untuk kepala sekolah

Aspek	Indikator	No butir	Jumlah butir
Perencanaan pembelajaran	a. Merumuskan Silabus dan RPP dengan indikator	1, 2, 3	14
	b. Merumuskan materi	4,5	
	c. Merumuskan metode	6, 7, 8	
	d. Menentukan peraga	9, 10	
	e. Menentukan sumber belajar	11, 12	
	f. Merumuskan evaluasi	13, 14	
Pelaksanaan	1. Menggunakan RPP	15, 16, 17, 18	

pembelajaran	2. Melakukan kegiatan pendahuluan	19, 20	28
	3. Menyampaikan konsep materi sesuai RPP	21, 22, 23	
	4. Menggunakan alat peraga	24, 25	
	5. Mendayagunakan teknologi informasi	26, 27	
	6. Menentukan metode pembelajaran	28, 29, 30, 31	
	7. Menentukan media pembelajaran	32, 33, 34, 35	
	8. Menentukan sumber belajar	36, 37, 38, 39	
	9. Melakukan penilaian proses	40, 41, 42	
	Mengevaluasi/menilai pembelajaran	a. Evaluasi proses pembelajaran	
b. Evaluasi hasil pembelajaran		46, 47, 48, 49	
Jumlah			49

## F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

### 1. Validitas

Validitas dilakukan untuk memastikan seberapa baik suatu instrumen yang digunakan dalam mengukur konsep yang seharusnya diukur. Menurut Sugiyono (2015) untuk memastikan validitas konstruk dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor butir pertanyaan dengan skor totalnya.

Rumus yang digunakan untuk menguji instrumen adalah Product Moment dari Karl Pearson, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$r$  = korelasi validitas yang dicari  
 $x$  = skor yang diperoleh subjek dari seluruh item  
 $y$  = skor total yang diperoleh subjek dari seluruh item

$\sum x$  = jumlah skor dalam distribusi  $x$

$\sum y$  = jumlah skor dalam distribusi  $y$

$\sum x^2$  =jumlah kuadtr skor dalam distriusi x  $\sum y^2$  = jumlah kuadrat skor dalam distribusi y n =banyaknya responden

kemudian hasil dari rxy dikonstruksikan dengan harga kritis product moment (r tabel), apabila hasil yang diperoleh r hitung > r tabel , maka instrument tersebut valid

Tabel 5 .Hasil Uji Validitas Instrumen

No	Responden	Jml Butir	Juml Butir Gugur	Valid	Jml h
1	Guru	47	46, 47	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20,21,22,23,24,25,26,27,28,29,30,31,32,33,34,35,36,37,38,39,40,41,42,43,44,45	45
2	Kepala sekolah	49	4,47,29,49	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20,21,22,23,24,25,26,27,28,29,30,31,32,33,34,35,36,37,38,39,40,41,42,43,44,45	

Sumber: Data olahan (*terlampir*)

## 2. Reliabilitas

Suharsimi Arikunto (2014: 154) menyatakan “Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik”.

Reliabilitas berkenaan dengan tingkat keajegan atau ketetapan hasil pengukuran (Nana Syaodih Sukmadinata, 2008). Kuesioner dikatakan reliabel jika dapat memberikan hasil relatif sama (*ajeg*) pada saat dilakukan pengukuran kembali pada obyek yang berlainan pada waktu yang berbeda atau memberikan hasil yang tetap.

Uji reliabilitas dilakukan dengan rumus cronbach alphasebagai berikut:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Apabila koefisien Cronbach Alpha ( $r_{11}$ )  $\geq 0,7$  maka dapat dikatakan instrumen tersebut reliabel (Johnson & Christensen, 2012)

Tabel 6. hasil uji reliabilitas instrumen

No	Responden	r hitung	r tabel	Reliabel
1	Guru	0,514	0,735	Reliabel
2	Kepala sekolah	0,997	0,998	Reliabel

Sumber: Data olahan (*terlampir*) G.

### Teknik Analisis Data

Analisis data diartikan sebagai upaya mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat data dapat dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Usep dan Sambas ali muhidin ( 2011: 158 ) Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan SPSS 22 untuk menghitung hasil kinerja guru sejarah SMA dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan mengevaluasi pembelajaran.

Menurut sugiyono ( 2015: 74) setelah data terkumpul, maka langkahlangkah pengolahan data adalah:

1. Editing, adalah pemeriksaan kemali angket yang telah diisi oleh responden, pemeriksaan ini menyangkut kelengkapan pengisian secara menyeluruh.
2. Skoring, adalah pemerian skor atau bobot terhadap item-item angket berdasarkan pola skoring.

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

keterangan: p : Peraentase f : Frekuensi (jumlah jawaban responden)

n : jumlah responden penelitian ini bersifat evaluatif deskriptif dengan tujuan untuk

memberikan gambaran nyata tentang kinerja guru sejarah SMA di kecamatan dompu kabupaten dompu. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dilakukan untuk mendeskripsikan tiap-tiap data dari indikator evaluasi. Hasil analisis kemudian dibandingkan dengan simpangan baku ideal yang dapat dicapai oleh instrumen. Tabulasi data untuk masing-masing komponen dilakukan terhadap skor yang telah diperoleh. Selanjutnya dengan menggunakan program SPSS 22 dapat diperoleh harga rerata, modus, rentang, nilai maksimum, nilai minimum, distribusi frekuensi, dan histogram untuk setiap komponen penelitian.

Berkaitan dengan data penelitian, gambar penyebaran data dapat diperoleh dari daftar tabel frekuensi yang telah dikelompokkan. Dari data yang terkumpul selanjutnya akan dilakukan analisis dengan teknik analisis evaluasi yang dilakukan dengan deskriptif kuantitatif kemudian dibandingkan dengan acuan kriteria yang telah ditentukan berdasarkan skor rata-rata ideal ( $M_i$ ) dan skor simpangan baku ideal ( $S_{Bi}$ ) yang dapat dicapai oleh instrumen.

Untuk menentukan skor komponen digunakan komponen-komponen sebagai berikut.

Tabel 7. Kategorisasi penilaian kinerja guru

$X > X_i + 1,8 S_{bi}$	: Sangat Baik
$X_i + 0,6 S_{bi} < X \leq X_i + 1,8 S_{bi}$	: Baik
$X_i - 0,6 S_{bi} < X \leq X_i + 0,6 S_{bi}$	: Cukup Baik
$X_i - 1,8 S_{bi} < X \leq X_i - 0,6 S_{bi}$	: Kurang Baik
$X \leq X_i - 1,8 S_{bi}$	: Tidak Baik

Skor tertinggi ideal atau skor tertinggi yang mungkin yang diperoleh subjek dari keseluruhan pilihan alternatif jawaban instrumen penelitian. Skor terendah adalah skor yang

mungkin diperoleh subjek dari keseluruhan pilihan alternatif jawaban instrumen penelitian. Selanjutnya dari analisis akan disusun skor kategori komponen untuk mengetahui kecenderungan kategori sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik dan tidak baik.

#### **H. Kriteria Keberhasilan**

Kriteria keberhasilan kinerja guru ditentukan berdasarkan persentase yang telah disesuaikan dengan kemunculan indikator pada format kinerja guru. Dalam evaluasi kinerja guru yang mengajar mata pelajaran sejarah di SMA negeri maupun swasta diperlukan kriteria tertentu yang digunakan untuk memberikan pertimbangan nilai dari kinerja tersebut.

Ada banyak kriteria evaluasi yang digunakan dalam penelitian evaluasi namun, yang digunakan dalam penelitian ini adalah *fidelity*. Dimana kriteria ditetapkan sebelum evaluator atau peneliti turun ke lapangan untuk melakukan penelitian. Pada penelitian ini mengacu pada tiga komponen yaitu kinerja guru dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Kinerja guru dikatakan baik apabila minimal 75% komponen baik, sehingga kriteria yang digunakan dalam evaluasi kinerja guru sebagai berikut:

1. Kinerja guru dikatakan sangat baik apabila semua komponen tinggi nilainya
2. Kinerja guru dikatakan baik apabila 2 dari 3 komponen tinggi
3. Kinerja guru dikatakan cukup apabila minimal 1 dari 3 komponen tinggi

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**